

PENGELOLAAN LINGKUNGAN BELAJAR ANAK USIA DINI DI RA AISYIYAH CENGKEH TURI

*Arie Dwi Ningsih¹, Nabilah Salsabila², Haniva Nadillah³, Dini Arianti⁴,
Salsabilla Humaira Nst⁵*

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

*e-mail: ariedwiningsih@insan.ac.id¹, nblhslsbl@gmail.com², hanivanadillah78@gmail.com³,
diniarianti460@gmail.com⁴, salsabillahumaira26@gmail.com⁵*

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-7-31
Review : 2025-7-31
Accepted : 2025-7-31
Published : 2025-7-31

KATA KUNCI

Lingkungan Belajar, Anak Usia Dini, Pengelolaan, RA Aisyiyah, Pembelajaran.

Keywords: *Learning Environment, Early Childhood, RA Aisyiyah, Learning.*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini di RA Aisyiyah Cengkeh Turi. Lingkungan belajar memiliki peran penting dalam mendukung proses tumbuh kembang anak secara optimal, baik dari aspek fisik, sosial, emosional, maupun kognitif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar di RA Aisyiyah Cengkeh Turi dilakukan dengan memperhatikan prinsip keamanan, kenyamanan, kebersihan, serta ketersediaan sarana yang mendukung eksplorasi dan kemandirian anak. Pendidik juga berperan aktif dalam menata ruang dan menyediakan alat bermain edukatif sesuai tahapan perkembangan anak. Kesimpulannya, pengelolaan lingkungan belajar di RA Aisyiyah Cengkeh Turi telah dilaksanakan dengan baik dan mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini.

ABSTRACT

This study aims to describe the management of the early childhood learning environment at RA Aisyiyah Cengkeh Turi. The learning environment plays a crucial role in supporting children's optimal development across physical, social, emotional, and cognitive aspects. This research uses a qualitative descriptive method with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the learning environment at RA Aisyiyah Cengkeh Turi is managed by prioritizing safety, comfort, cleanliness, and the availability of facilities that support exploration and independence. Educators actively participate in arranging the classroom and providing educational play tools that suit the developmental stages of the children. In conclusion, the learning environment at RA Aisyiyah Cengkeh Turi is well-managed and supports a joyful and meaningful learning atmosphere for early childhood learners.

PENDAHULUAN

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi tumbuh kembang anak usia dini. Anak-anak pada tahap usia dini sangat sensitif terhadap stimulasi dari lingkungannya. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan belajar di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus dirancang secara optimal agar mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, fisik, serta spiritual anak. Lingkungan yang aman, nyaman, dan menarik akan membantu anak merasa senang belajar, merasa dihargai, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi (Siregar, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, terutama pascapandemi COVID-19, banyak lembaga PAUD mengalami perubahan dalam pengelolaan ruang dan interaksi pembelajaran. Fenomena ini mencerminkan adanya kesadaran baru mengenai pentingnya ruang belajar yang sehat, higienis, serta fleksibel terhadap kebutuhan anak. Banyak guru dan pengelola lembaga pendidikan mulai melakukan inovasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada isi pembelajaran, tetapi juga memperhatikan suasana dan keterlibatan emosional anak-anak di dalamnya (Rahayu eka pamuji, 2022).

RA Aisyiyah Cengkeh Turi sebagai salah satu lembaga PAUD yang bernaung di bawah organisasi perempuan Islam terbesar di Indonesia, memiliki komitmen untuk membentuk generasi anak yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter. Pengelolaan lingkungan belajar di RA Aisyiyah tidak hanya bersifat fisik seperti penataan ruang dan pemilihan alat permainan edukatif, tetapi juga mencakup aspek sosial dan spiritual melalui pendekatan nilai-nilai Islam. Hal ini menjadi kekuatan tersendiri dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendalam.

Fenomena meningkatnya kesadaran orang tua terhadap kualitas pendidikan anak usia dini juga menjadi pemicu lembaga seperti RA Aisyiyah Cengkeh Turi untuk terus berinovasi. Para orang tua kini lebih kritis dalam menilai apakah lingkungan belajar anak mereka sudah sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman. Tuntutan ini menjadikan guru dan tenaga kependidikan di PAUD perlu memiliki keterampilan dalam merancang dan mengelola ruang belajar yang mampu menstimulasi rasa ingin tahu, kreativitas, dan rasa aman bagi anak-anak.

Selain itu, dalam konteks masyarakat pedesaan atau semi-urban seperti Cengkeh Turi, upaya pengelolaan lingkungan belajar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, sumber daya, serta pemahaman guru tentang prinsip-prinsip pedagogi anak usia dini. Namun, dengan adanya pelatihan, kolaborasi komunitas, dan pendekatan nilai lokal-religius, RA Aisyiyah Cengkeh Turi mampu menunjukkan praktik-praktik pengelolaan yang patut untuk diteliti dan dijadikan contoh (Ramdhani et al., 2022).

Pentingnya penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mendokumentasikan praktik baik (best practices) dalam pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini, khususnya pada lembaga yang berbasis nilai keagamaan. Dalam banyak kasus, praktik pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh guru-guru PAUD belum tertulis atau terpublikasi dengan baik, sehingga tidak dapat dijadikan referensi atau pembelajaran bagi lembaga lain.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran nyata tentang bagaimana RA Aisyiyah Cengkeh Turi mengelola lingkungan belajar yang ramah anak, efektif, dan sesuai dengan konteks sosial-budaya setempat. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif,

peneliti akan mengamati dan mendeskripsikan strategi, pendekatan, dan inovasi yang diterapkan dalam penataan ruang, pemilihan alat bantu belajar, keterlibatan guru, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan mendidik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model lingkungan belajar anak usia dini yang berbasis nilai lokal dan spiritual, serta dapat dijadikan referensi bagi lembaga PAUD lainnya (Pendidikan et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini di RA Aisyiyah Cengkeh Turi. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena secara alamiah, serta memahami makna yang terkandung dalam aktivitas dan strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam konteks sehari-hari. Fokus penelitian diarahkan pada praktik nyata yang berlangsung di dalam lingkungan belajar, termasuk interaksi guru, anak, dan lingkungan fisik.

Lokasi penelitian adalah RA Aisyiyah Cengkeh Turi yang terletak di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive karena lembaga ini dianggap memiliki praktik pengelolaan lingkungan belajar yang representatif, religius, dan sesuai dengan nilai-nilai lokal. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Informan utama adalah guru kelas, sementara kepala sekolah dan anak-anak dijadikan informan pendukung untuk memperkuat data yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran dan kondisi fisik lingkungan belajar. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru dan kepala sekolah untuk menggali informasi terkait strategi, kebijakan, serta kendala dalam pengelolaan lingkungan belajar. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui arsip foto, rencana kegiatan pembelajaran, dan dokumen penataan ruang kelas (Mufida & Hibana, 2023).

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan dan disajikan, kemudian dibandingkan dengan teori atau literatur yang relevan (Amala, 2022).

Untuk menjamin keabsahan data (validitas), peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari berbagai informan. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dan menjadi rujukan dalam pengembangan lingkungan belajar anak usia dini (Sianturi, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di RA Aisyiyah Cengkeh Turi, penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan lingkungan belajar telah dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh. Pendidik di RA ini menyadari bahwa lingkungan belajar memiliki peran penting dalam membentuk suasana belajar yang kondusif bagi anak usia dini. Selain mempertimbangkan aspek kenyamanan fisik, pengelolaan lingkungan juga memuat unsur nilai-nilai keagamaan, kreativitas guru, serta keterlibatan anak.

Berikut ini adalah uraian hasil penelitian dalam lima poin utama:

1. Penataan Lingkungan Fisik Kelas

Penataan ruang kelas di RA Aisyiyah Cengkeh Turi dilakukan dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, teratur, dan merangsang eksplorasi anak. Guru menata ruangan berdasarkan prinsip zona aktivitas. Terdapat beberapa sudut belajar yang disediakan, seperti sudut baca yang dilengkapi rak buku mini dan karpet, sudut bermain peran yang berisi perlengkapan rumah tangga mini, sudut seni dengan alat mewarnai dan kertas, serta sudut ibadah dengan sajadah kecil dan poster doa-doa harian.

Kelas dihiasi dengan warna-warna cerah dan ornamen visual yang menarik perhatian anak. Semua bahan ajar dan mainan diletakkan di tempat terbuka agar mudah dijangkau, memungkinkan anak untuk memilih aktivitas secara mandiri. Meja dan kursi disusun sedemikian rupa agar anak dapat bergerak bebas dan tidak terhalang saat berpindah aktivitas. Penataan ini menunjukkan bahwa guru memperhatikan prinsip ergonomis dan pedagogis dalam mendesain ruang kelas.

2. Penerapan Nilai-Nilai Islami dalam Lingkungan Belajar

Salah satu ciri khas dari RA Aisyiyah Cengkeh Turi adalah integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengelolaan lingkungan belajar. Sejak anak masuk ke dalam kelas, mereka sudah dibiasakan memberi salam, menjawab salam, dan memulai aktivitas dengan doa bersama. Guru mengaitkan setiap kegiatan pembelajaran dengan nilai spiritual, misalnya dengan membaca basmalah sebelum mewarnai, atau mengucapkan hamdalah setelah menyelesaikan tugas.

Lingkungan kelas dihiasi dengan poster doa sehari-hari, kutipan akhlak, dan gambar tokoh teladan Islami seperti Nabi Muhammad SAW. Guru juga menggunakan media visual berupa kartu huruf hijaiyah dan poster wudhu sebagai bagian dari stimulasi visual dan pembelajaran kebiasaan baik. Melalui pendekatan ini, anak tidak hanya mendapatkan rangsangan kognitif, tetapi juga penguatan karakter religius sejak dini dalam suasana yang tenang dan damai.

3. Kreativitas Guru dalam Mengelola Media dan Alat Peraga

Guru di RA Aisyiyah Cengkeh Turi menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi dalam memanfaatkan bahan yang sederhana untuk dijadikan media belajar. Hal ini menjadi solusi dari keterbatasan sarana yang tersedia. Misalnya, untuk mengenalkan konsep bentuk dan warna, guru menggunakan biji-bijian, kain perca, dan stik es krim. Sedangkan untuk aktivitas bermain peran, guru membuat miniatur dapur dari kardus dan botol bekas.

Setiap tema pembelajaran disesuaikan dengan alat peraga yang dibuat langsung oleh guru. Guru juga mengganti atau memperbarui isi sudut belajar sesuai dengan tema mingguan, sehingga anak selalu tertarik dan tidak bosan. Kreativitas guru ini berperan penting dalam membangun suasana belajar yang dinamis dan fleksibel, serta

menunjukkan bahwa keterbatasan bukan hambatan dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

4. Keterlibatan Anak dalam Menjaga Lingkungan Kelas

Keterlibatan anak dalam menjaga dan merawat lingkungan belajar menjadi bagian dari pembelajaran karakter yang diterapkan secara konsisten. Guru melibatkan anak dalam kegiatan sederhana seperti membereskan alat bermain setelah digunakan, merapikan buku, atau menyapu bagian kelas secara bergiliran. Meskipun tampak sepele, kegiatan ini membentuk rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Dalam kegiatan gotong royong, anak-anak diajak bersama-sama membersihkan sudut kelas pada hari tertentu, didampingi oleh guru. Anak juga diberi kesempatan untuk mendekorasi kelas dengan karya mereka sendiri seperti gambar, kolase, atau tempelan huruf nama. Partisipasi aktif ini membuat anak merasa memiliki terhadap ruang belajar mereka, serta melatih keterampilan sosial dan kerja sama dengan teman.

5. Tantangan dan Solusi Pengelolaan Lingkungan

Meskipun pengelolaan lingkungan sudah dilakukan dengan maksimal, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru, terutama terkait keterbatasan ruang dan sarana. Tidak semua kelas memiliki ruang yang luas, sehingga guru harus cermat membagi area aktivitas agar tetap aman dan efektif. Untuk kegiatan motorik kasar atau bermain air, guru memanfaatkan halaman sekolah yang difungsikan secara fleksibel.

Kendala alat peraga juga menjadi tantangan tersendiri. Namun, guru menyiasatinya dengan melibatkan orang tua dalam penyediaan bahan daur ulang untuk dijadikan media belajar. Selain itu, guru mengikuti pelatihan rutin yang diselenggarakan oleh organisasi Aisyiyah guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mendesain lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan anak. Komitmen guru untuk terus belajar dan berinovasi menjadi kekuatan utama dalam menjaga kualitas lingkungan belajar.

KESIMPULAN

Pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini di RA Aisyiyah Cengkeh Turi telah berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif. Penataan ruang kelas yang terorganisir dengan baik, pembagian zona aktivitas yang jelas, serta penempatan alat peraga yang mudah dijangkau anak, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Lingkungan yang tertata ini sangat berperan dalam memfasilitasi proses belajar anak secara optimal, sehingga anak dapat lebih leluasa bereksplorasi dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan.

Selain aspek fisik, integrasi nilai-nilai Islami dalam lingkungan belajar menjadi kekuatan utama yang membedakan RA ini dengan lembaga lainnya. Dengan menggabungkan pendidikan karakter berbasis agama melalui doa, salam, dan dekorasi edukatif Islami, anak-anak tidak hanya diajak belajar secara kognitif, tetapi juga dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual sejak dini. Hal ini sangat penting dalam membentuk kepribadian anak yang seimbang antara kecerdasan dan akhlak mulia.

Kreativitas guru dalam mengelola media dan alat peraga yang sederhana namun efektif juga menjadi kunci keberhasilan pengelolaan lingkungan belajar. Penggunaan bahan daur ulang dan media buatan sendiri menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas bukan menjadi hambatan dalam memberikan stimulasi belajar yang berkualitas.

Pendekatan ini juga mengajarkan anak untuk menghargai lingkungan dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan bijak.

Selanjutnya, keterlibatan anak dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan belajar memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih luas, yaitu pengembangan karakter tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Kegiatan ini menumbuhkan rasa memiliki dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, yang pada akhirnya membantu membentuk sikap positif yang akan berguna sepanjang hidup.

Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan ruang dan sarana, upaya inovatif guru dan dukungan orang tua berhasil mengatasi hambatan tersebut dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar yang efektif tidak selalu bergantung pada fasilitas yang mewah, melainkan pada kreativitas, komitmen, dan sinergi antara guru, anak, dan orang tua.

Secara keseluruhan, pengelolaan lingkungan belajar di RA Aisyiyah Cengkeh Turi memberikan contoh nyata bagaimana sebuah lembaga pendidikan anak usia dini dapat menciptakan suasana belajar yang holistik dan bermakna. Lingkungan belajar yang mendukung aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual anak akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap perkembangan mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amala, N. (2022). Pengelolaan Lingkungan Belajar di Lembaga PAUD. In *Madza Media* (Vol. 1, Issue 1).
- Mufida, A. Y., & Hibana. (2023). Mewujudkan Lingkungan Belajar Aman Pada Satuan PAUD Perspektif “Seri 6 PAUD Berkualitas (KEMENDIKBUDRISTEK). 6, 95–112.
- Pendidikan, D., Usia, A., Jenderal, D., Anak, P., Dini, U., Dasar, P., & Pendidikan, K. (2021). Panduan bimbingan teknis pengelolaan lingkungan belajar berkualitas di satuan paud bagi pusat kegiatan gugus.
- Rahayu eka pamuji, mulianti eva. (2022). Pengelolaan Lingkungan Belajar Outdoor Sebagai Pendukung Aktivitas Bermain Di Paud. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 2621–4016. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD>
- Ramdhani, A. P., Sari, F. P., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Desain Lingkungan Kelompok Bermain. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03), 337–350. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i03.226>
- Sianturi, R. (2023). Prinsip Dan Prosedur Pengelolaan Lingkungan Belajar Di Ra Baiturrahman, Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD%0APRINSIP>
- Siregar, J. (2024). Konsep Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Melalui Kegiatan Indoor dan Outdoor di SDN 28 Bilah Hulu. 2(2), 273–278.